

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Z. 2017. *Uji antagonis mikroba endofit Trichoderma sp dan Bacillus cereus terhadap patogen Colletotrichum capsici penyebab penyakit antraknosa pada Cabai Rawit (Capsicum frutescens)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Amaria, W., Harni, R., & Samsudin. 2015. Evaluasi Jamur Antagonis dalam Menghambat Pertumbuhan *Rigidoporus Microporus* Penyebab Penyakit Jamur Akar Putih Pada Tanaman Karet. *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar*, 51-60.
- Ainy, E. Q., Ratnayani, R., & Susilawati, L. 2015. Uji Aktivitas antagonis *Trichoderma harzianum* 11035 terhadap *Colletotrichum capsici* TCKR2 dan *Colletotrichum acutatum* TCK1 penyebab antraknosa pada tanaman cabai. In *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS* (pp. 892-897).
- Crystovel, J. 2016. Mikologi tanaman: *Penicillium Paecilomyces Aspergillus*. Universitas Padjadjaran, Sumedang.[Indonesian].
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Produksi Cabe Besar Menurut Provinsi. Jakarta : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Baharuddin, R. 2016. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai (*Capsicum annum*. L) Terhadap Pengurangan Dosis NPK Dengan Pemberian Pupuk Organik. *Dinamika Pertanian*. Vol. 32, No. 2 : Hal. 115-124.
- Damm, U., Cannon, P. F., Woudenberg, J. H. C., & Crous, P. W. 2012. The *Colletotrichum acutatum* species complex. *Studies in mycology*, 73, 37-113.
- Direktorat Jenderal Hortikultura Kementrian Pertanian. 2012. Pedoman Umum Pelaksanaan Pengembangan Hortikultura Tahun 2012. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Dharmaputra, O. S., Sudirman, L. I., & Misnawati, M. M. 2016. Potensi khamir sebagai agens pengendalian hayati *Colletotrichum capsici*, cendawan penyebab antraknosa pada buah cabai. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 7(2), 91-101.
- Dharmaputra, O, S., Sri, L., Ira, Z, N., 2018. Keragaman Cendawan Pascapanen pada Umbi Bawang Merah Varietas Bima Brebes. *Jurnal Fitopatologi Indonesia*. 17(5). 175-182.
- Dina, K. 2016, Identifikasi Perumbuhan *Aspergillus* Sp pada Roti Tawar yang Dijual di Kota Padang Berdasarkan Suhu dan Lama Penyimpanan, *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol. 3, No. 2, Hal. 40-55.
- Haryanto dan Saporso. 2018. Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah pada Berbagai Metode Irigasi dan Pemberian Pupuk Kandang di Wilayah Pesisir Pantai. *Universitas Jenderal Soedirman*. Vol. 5, No. 3, Hal. 30-41.
- Hasanah, U. 2017. Mengenal *Aspergillosis*, Infeksi Jamur Genus *Aspergillus*. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol. 15, No. 2, Hal. 76-86.

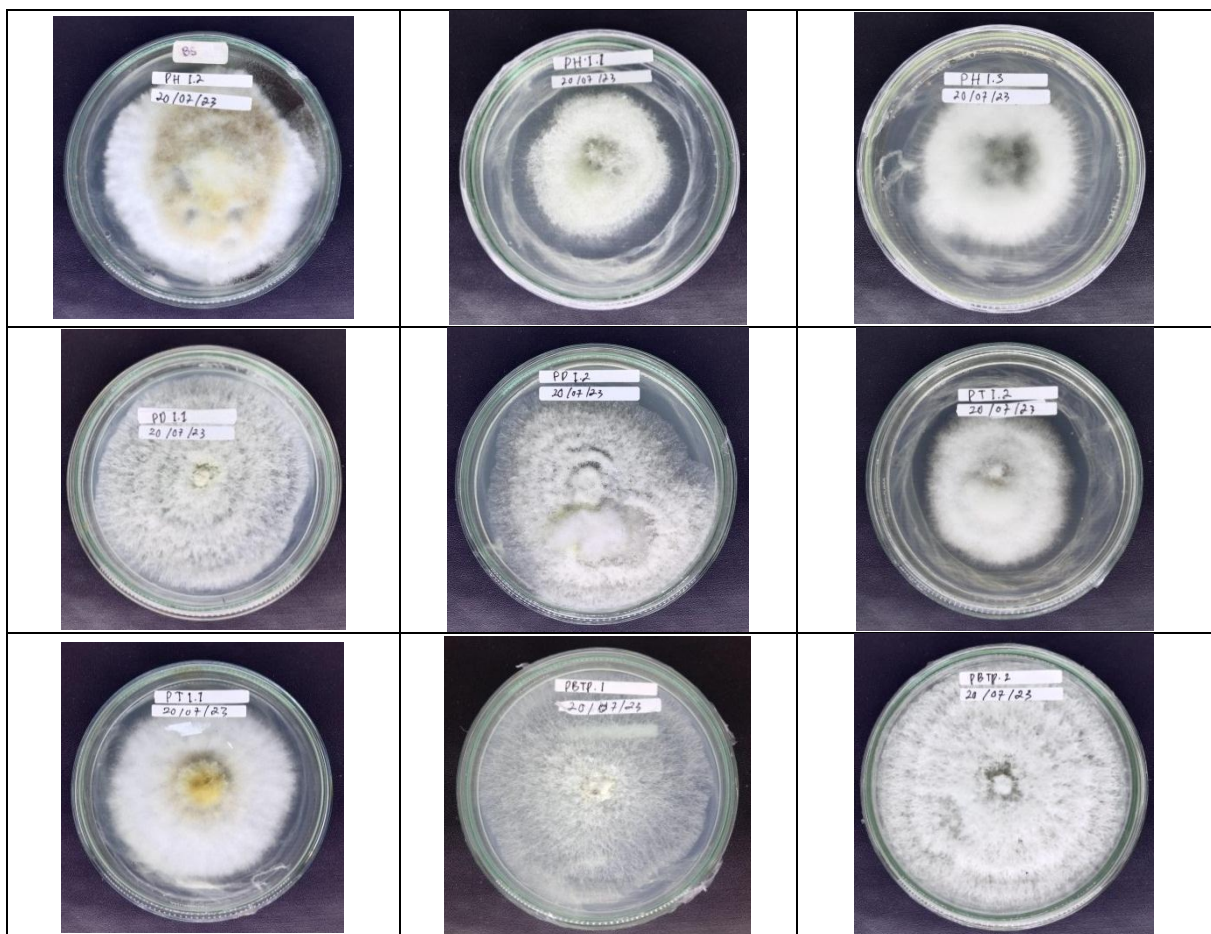
- Hersanti, H., Krestini, E. H., & Fathin, S. A. 2016. Pengaruh beberapa sistem teknologi pengendalian terpadu terhadap perkembangan penyakit antraknosa (*Colletotrichum capsici*) pada cabai merah Cb-1 Unpad di musim kemarau 2015. *Agrikultura*, 27(2).
- Ibrahim R., Hidayat SH, Widodo. 2017. Keragaman Morfologi, Genetika, dan Patogenisitas *Colletotrichum acutatum* Penyebab Antraknosa Cabai di Jawa dan Sumatera. *Jurnal Fitopatologi*. 13(1):9-16. DOI: <https://doi.org/10/14692/jfi.13.1.9>.
- Karim, H., & Suryani, A. 2016. Seleksi Bakteri Antagonis Asal Rizosfer Tanaman Cabai (*Capsicum* sp) untuk Menekan Penyakit Layu Fusarium secara in vitro. *sainsmat*, 5(2)
- Liswarni, Y., dan Nurbailis, M. 2018. Eksplorasi cendawan endofit dan potensinya untuk pengendalian *Colletotrichum capsici* penyebab penyakit Antraknosa. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Hal. 231-235.
- Magan, N. and Lacey, J. 1984. *The effect of water activity, temperature and substrate on interactions between field and storage fungi*. *Transactions of the British Mycological Society*, Vol. 9, No. 2, Hal. 83-93.
- Mendgen K, Hahn M. 2002. *Plant infection and the establishment of fungal biotrophy*. *Trends in Plant Sci*. 7:352-356.doi:10.1016/S1360-1385(02)02297-5
- Novianti, D. 2018. Perbanyakkan Jamur *Trichoderma* sp pada Beberapa Media. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 15, No. 1, Hal. 35-41.
- Ketut, S, F., dan Anak, A, K. 2022. Efektivitas Ekstrak Bunga Kenanga (*Cananga odorata* (Lam).) untuk Menghambat Pertumbuhan Jamur (*Colletotrichum acutatum* (Jenkins & Winstead) (Penyebab Penyakit Antraknosa pada Tanaman Cabai Besar (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Simbiosis X*. Vol. 1, No. 1, Hal. 109-121.
- Khairul, I., Montong, V. B., & Ratulangi, M. M. (2018, July). Uji antagonisme *Trichoderma* sp. Terhadap *Colletotrichum capsici* penyebab penyakit antraknosa pada cabai keriting secara In Vitro. In *Cocos* (Vol. 1, No. 2).
- Purwantisari, S. 2018. Kemampuan Antagonisme *Pseudomonas* sp. dan *Penicillium* sp. Terhadap *Cercospora nicotianae* In Vitro. *Jurnal Akademika Biologi*, Vol. 7, No. 3, Hal. 1-7.
- Putra, I. P. 2020. Fungiculture: Sistem Pertanian Fungi oleh Serangga. *SIMBIOSA*, 9(1), 77-89.
- Putra, G. W. K., Ramona, Y., & Proborini, M. W. 2020. Eksplorasi dan identifikasi mikroba yang diisolasi dari rhizosfer tanaman stroberi (*Fragaria x ananassa* Dutch.) di Kawasan Pancasari Bedugul. *Journal of Biological Sciences*, 7(2), 205-213.
- Ratnasari, J.D., Isnawati, & Ratnasari, E. 2014. Uji Antagonis Cendawan Agens Hayati Terhadap Cendawan *Cercospora Musae* Penyebab Penyakit Sigatoka Secara In Vitro. *Lenterabio*, 3(2), 129-135.
- Rangkuti, E, E., Suryo, W., Widodo. 2017. Identifikasi *Colletotrichum* spp. Asal Tanaman Pepaya. *Jurnal Fitopatologi Indonesia*. Vol. 13, No. 5, Hal. 175- 183.

- Sari, N., & Kasiamdari, R. S. 2021. Identifikasi dan Uji Patogenisitas *Colletotrichum* spp. dari Cabai Merah (*Capsicum annuum*): Kasus di Kricaan, Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(2), 243-250.
- Sektiono, A. W., Kajariyah, S. N., & Djauhari, S. D. 2016. Uji antagonisme actinomycetes rhizosfer dan endofit akar tanaman cabai (*Capsicum frutescens* L.) terhadap jamur *Colletotrichum capsici* (Syd.) Bult et Bisby. *Jurnal HPT (Hama Penyakit Tumbuhan)*, 4(1), 17-23.
- Sharma RR, Singh D, Singh R. 2009. Biological control of postharvest diseases of fruits and vegetables by microbial antagonists: A review. *J Biocontrol*. 50:205–221. DOI: <http://dx.doi.org/10.1016/j.biocontrol.2009.05.001>.
- Supyani. 2017. Mikovirus, Pengembangannya sebagai Agens Pengendali Hayati. *Jurnal Perlindungan Tanaman*. 21(1): 1-9. <https://doi.org/10.22146/jpti.17874>.
- Suanda, W, I. 2019. Karakterisasi Morfologis *Trichoderma* sp. Isolat JB dan Daya Hambatnya Terhadap Jamur *Fusarium* sp. Penyebab Penyakit Layu dan Jamur Akar Putih pada Beberapa Tanaman. *Widya Biologi*.
- Swastika, S., Pratama, D., Hidayat, T., dan Andri, K.B. 2017. *Buku Petunjuk Teknis Teknologi Budidaya Cabai Merah*. Unipersitas Riau Press. 58 hlm.
- Sudirga, S. K. 2016. Isolasi dan identifikasi jamur *Colletotrichum* spp. isolat PCS penyebab penyakit antraknosa pada buah cabai besar (*Capsicum annuum* L.) di Bali. *Jurnal Metamorfosa*, Vol. 3, No. 1, Hal. 23-30.
- [USDA] United State Departement of Agriculture. 2018. USDA National Nutrient Database for Standart Reference. www.nal.usda.gov/fnic/foodcomp/search/ (15 Juni 2019).
- Ippolito A, Nigro F. 2000. Impact of preharvest application of biological control agents on postharvest diseases of fresh fruits and vegetables. *Crop Protection*. 19:715-723.
- Wardani, D. K., Syahbana, A., & Tantawi, A. R. (2023). ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT SERANGAN PENYAKIT BUSUK BUAH (*Colletotrichum capsici*) PADA TANAMAN CABAI MERAH (*Capsicum annum* L.) ANTARA DATARAN TINGGI DAN DATARAN RENDAH SELAMA MUSIM HUJAN. *Fruitset Sains: Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 11(3), 212-218.
- Weir, B. S., Johnston, P. R., & Damm, U. (2012). The *Colletotrichum gloeosporioides* species complex. *Studies in mycology*, 73, 115-180.
- Widyastuti SM. 2007. *Peran Trichoderma spp. dalam Revitalisasi Kehutanan di Indonesia*. Yogyakarta (ID): Universitas Gadjah Mada Press.
- Yunasfi. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Penyakit dan Penyakit yang Disebabkan Oleh Jamur. Universitas Sumatera Utara.

LAMPIRAN



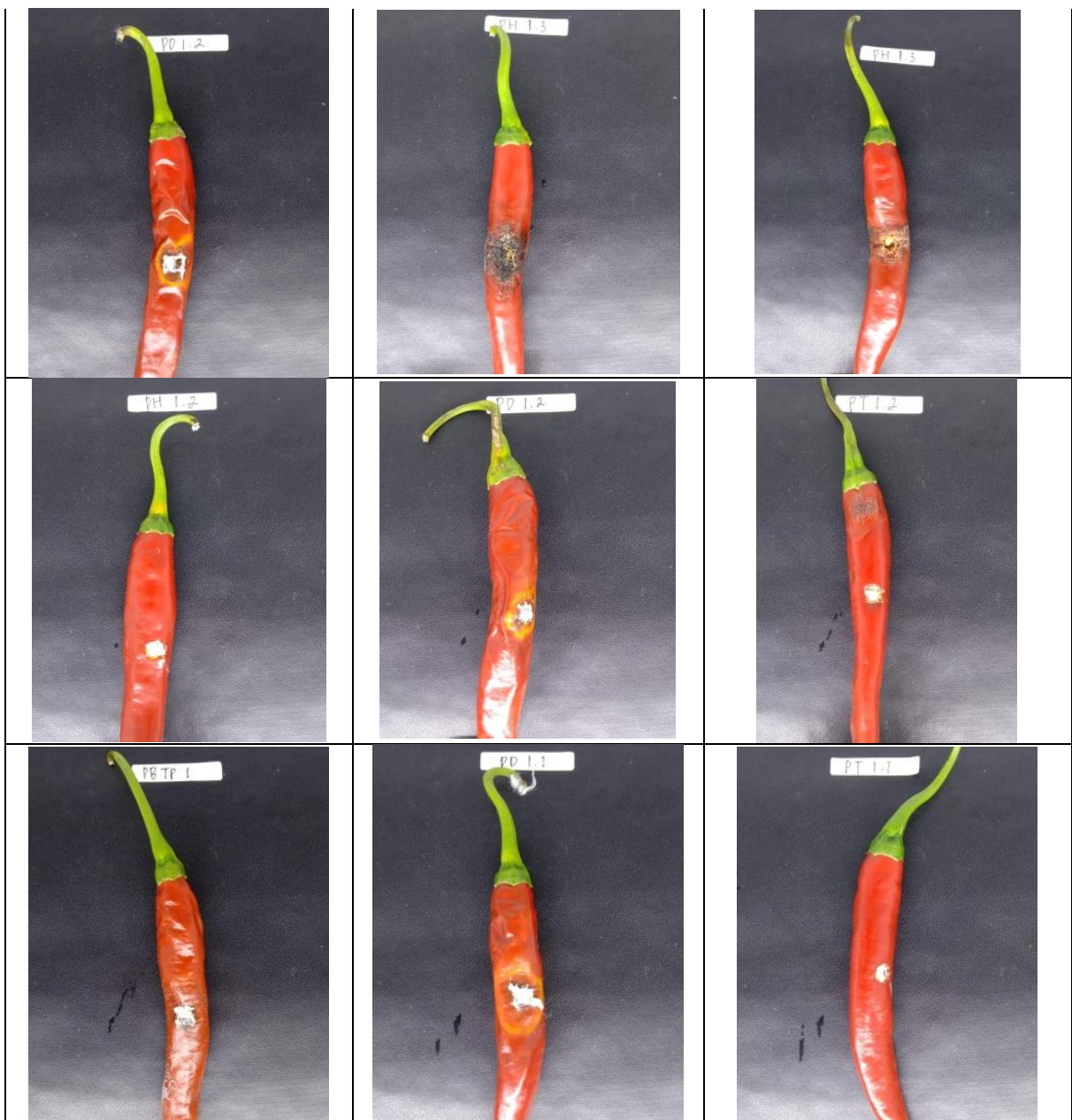
Gambar 1. Sampel Cabai Terindikasi Terserang Antraknosa



Gambar 2. Koleksi Isolat *Colletotrichum* spp. yang Berasal dari Empat Pasar

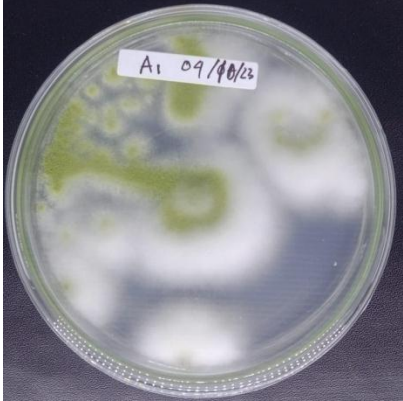
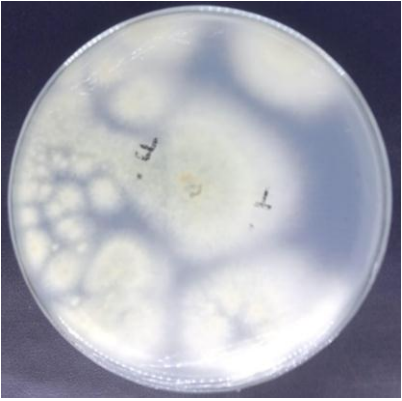
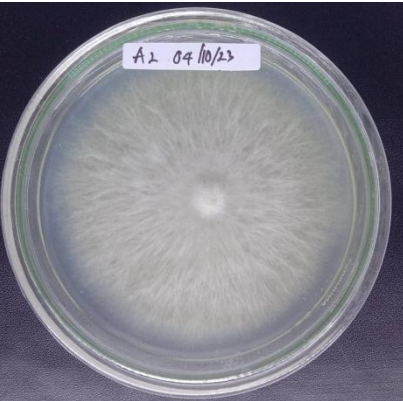
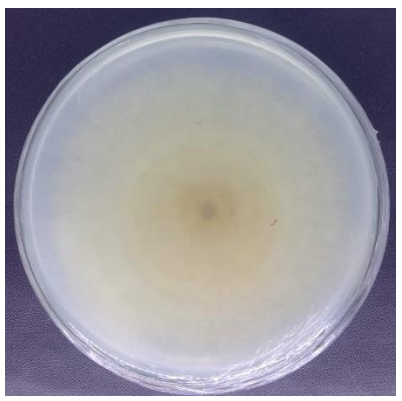
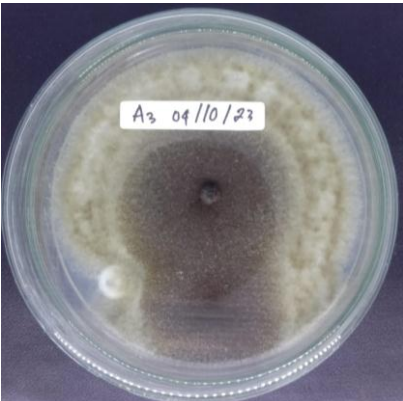
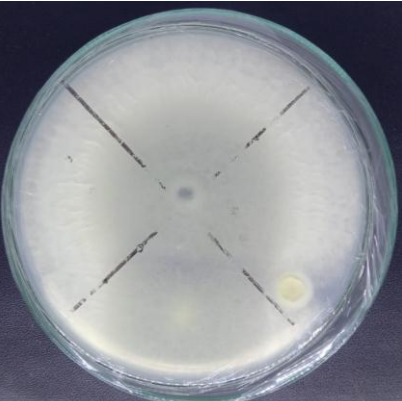
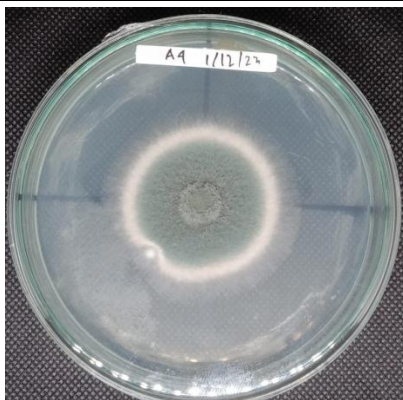
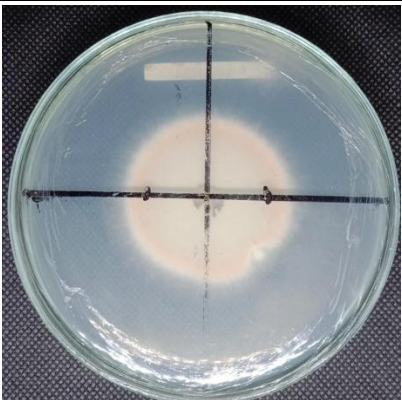


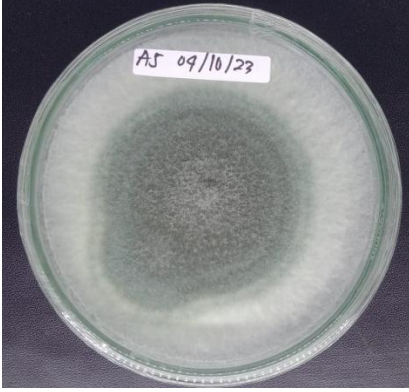
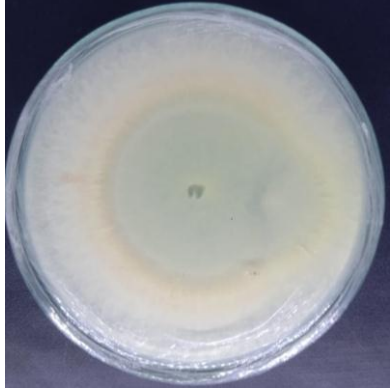
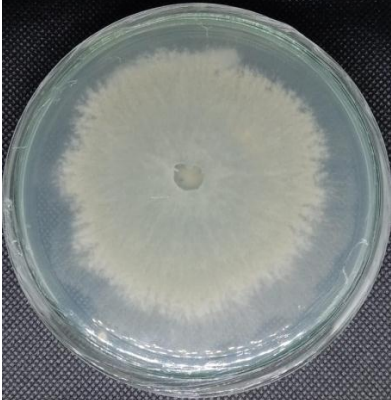
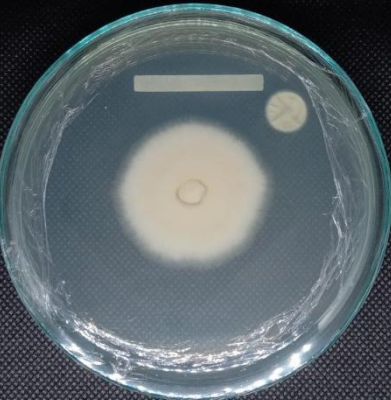
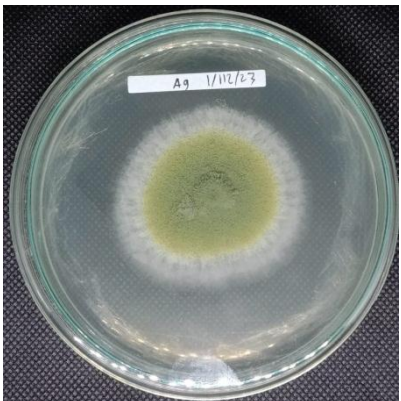
Gambar 3. Dokumentasi Inokulasi *Colletotrichum* spp. Pada Cabai Merah Varietas Pilar

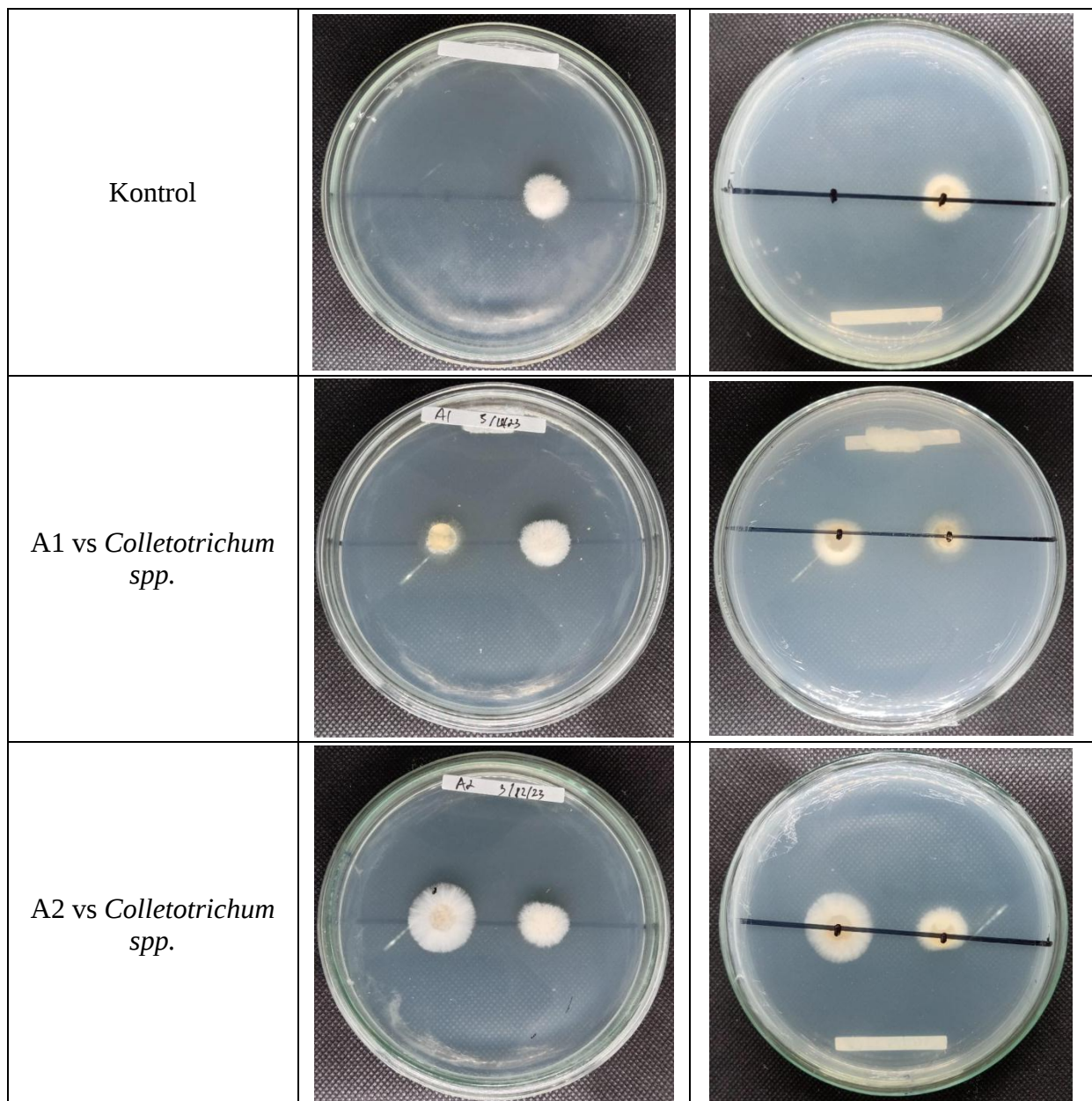


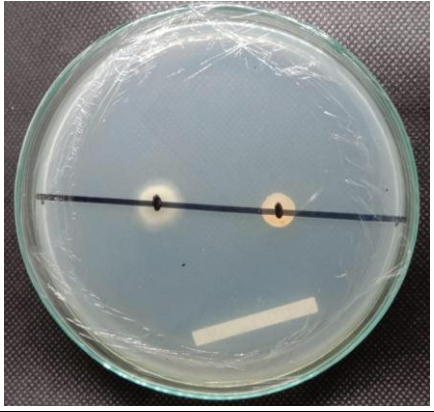
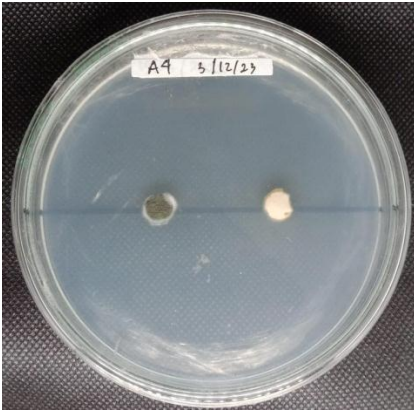
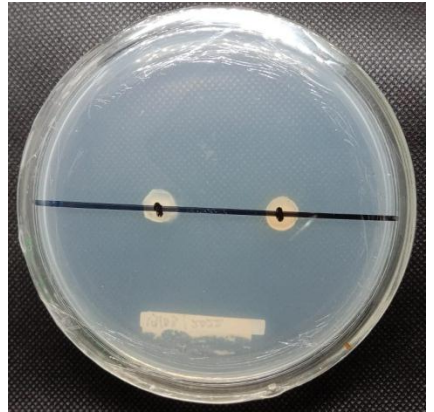
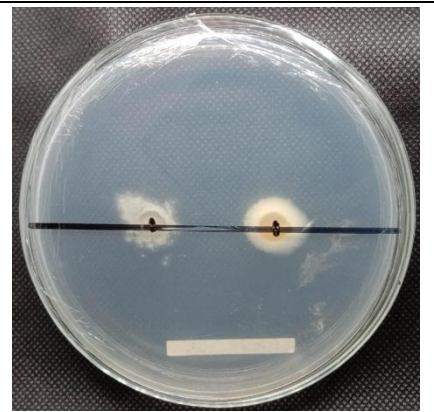
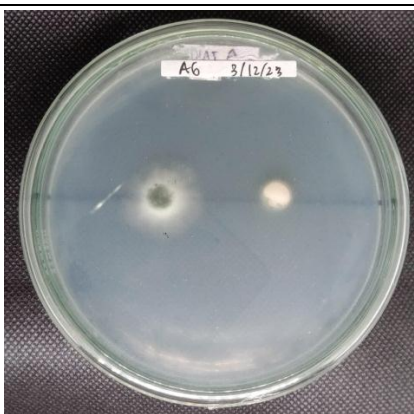
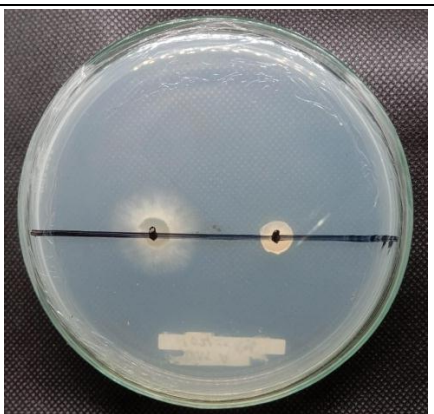


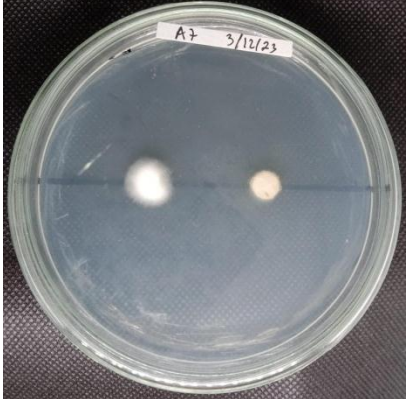
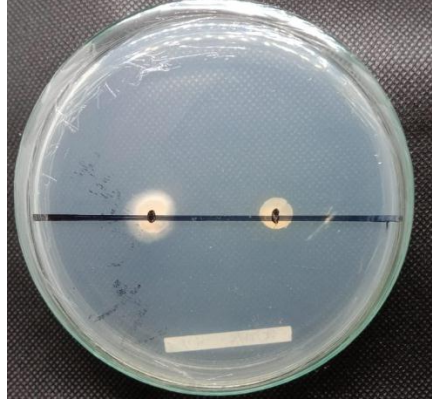
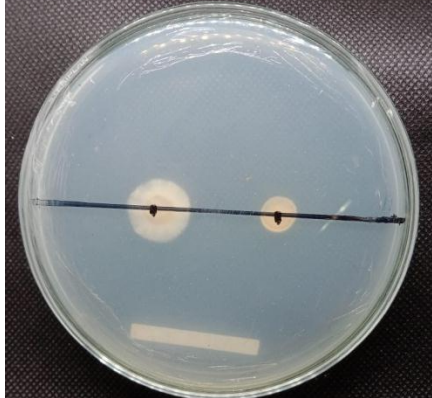
Gambar 4. Dokumentasi Pengamatan Virulensi Isolat *Colletotrichum* spp. Pada Cabai Merah Varietas Pilar 7 hari Setelah Inokulasi

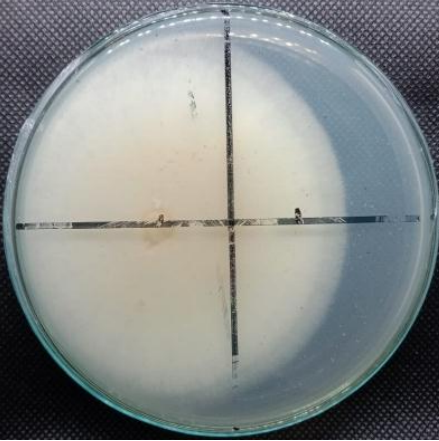
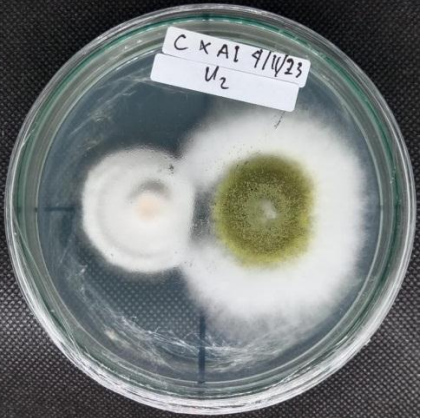
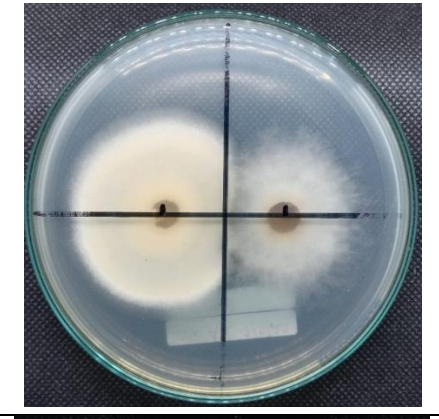
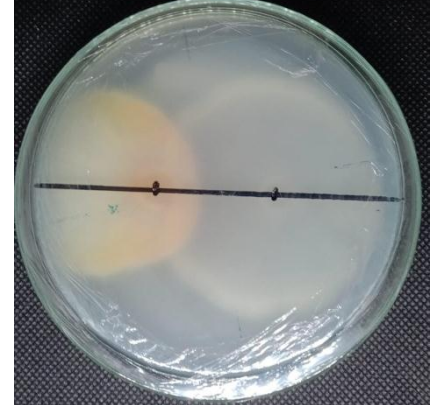
A1		
A2		
A3		
A4		

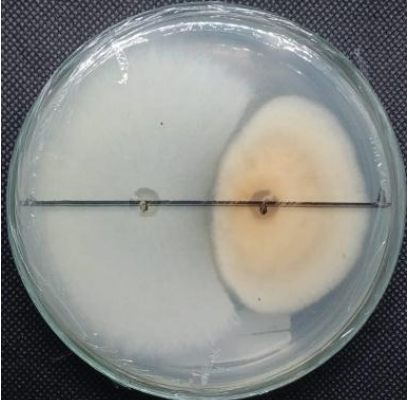
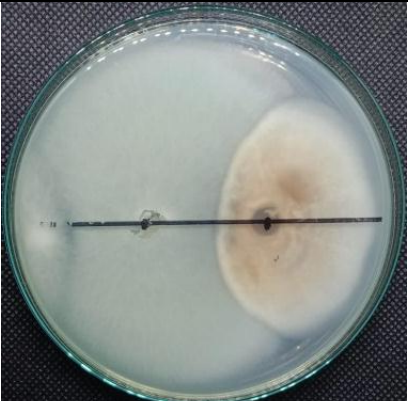
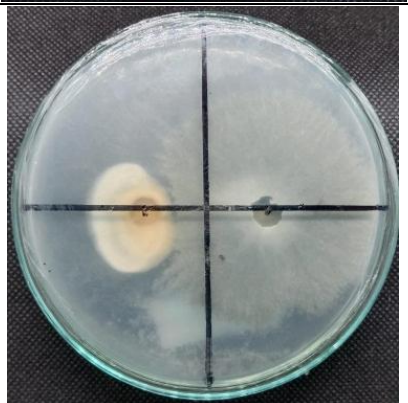
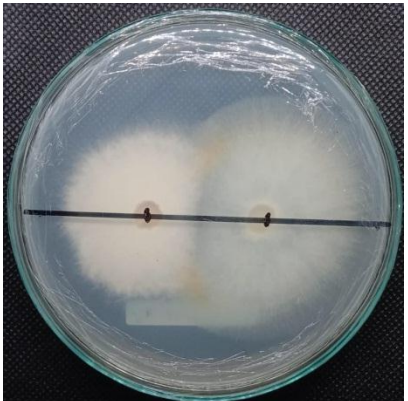
A5		
A6		
A7		
A8		

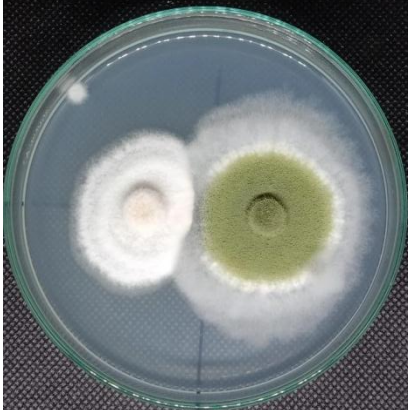
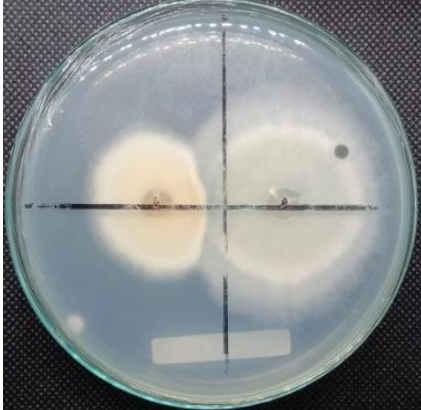
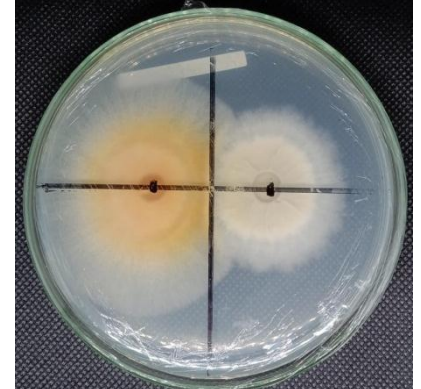
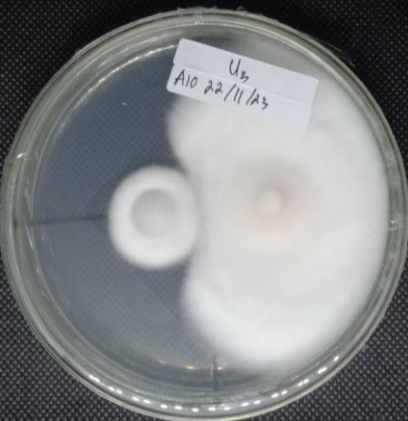
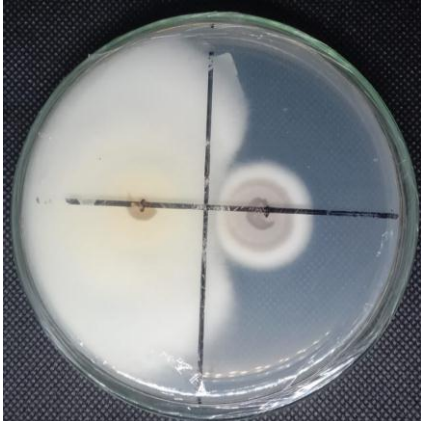


A3 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>	 Front view of petri dish A3. The label 'A3 3/12/23' is at the top. Two small, light-colored circular colonies are visible on the agar surface, separated by a horizontal line.	 Back view of petri dish A3. The label 'A3 3/12/23' is at the top. Two small, light-colored circular colonies are visible on the agar surface, separated by a horizontal line.
A4 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>	 Front view of petri dish A4. The label 'A4 3/12/23' is at the top. Two small, light-colored circular colonies are visible on the agar surface, separated by a horizontal line.	 Back view of petri dish A4. The label 'A4 3/12/23' is at the top. Two small, light-colored circular colonies are visible on the agar surface, separated by a horizontal line.
A5 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>	 Front view of petri dish A5. The label 'A5 3/12/23' is at the top. Two small, light-colored circular colonies are visible on the agar surface, separated by a horizontal line.	 Back view of petri dish A5. The label 'A5 3/12/23' is at the top. Two small, light-colored circular colonies are visible on the agar surface, separated by a horizontal line.
A6 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>	 Front view of petri dish A6. The label 'A6 3/12/23' is at the top. Two small, light-colored circular colonies are visible on the agar surface, separated by a horizontal line.	 Back view of petri dish A6. The label 'A6 3/12/23' is at the top. Two small, light-colored circular colonies are visible on the agar surface, separated by a horizontal line.

A7 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>		
A8 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>		
A9 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>		
A10 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>		
Gambar 6. Dokumentasi <i>Dual Culture</i> Pengamatan Hari 1		

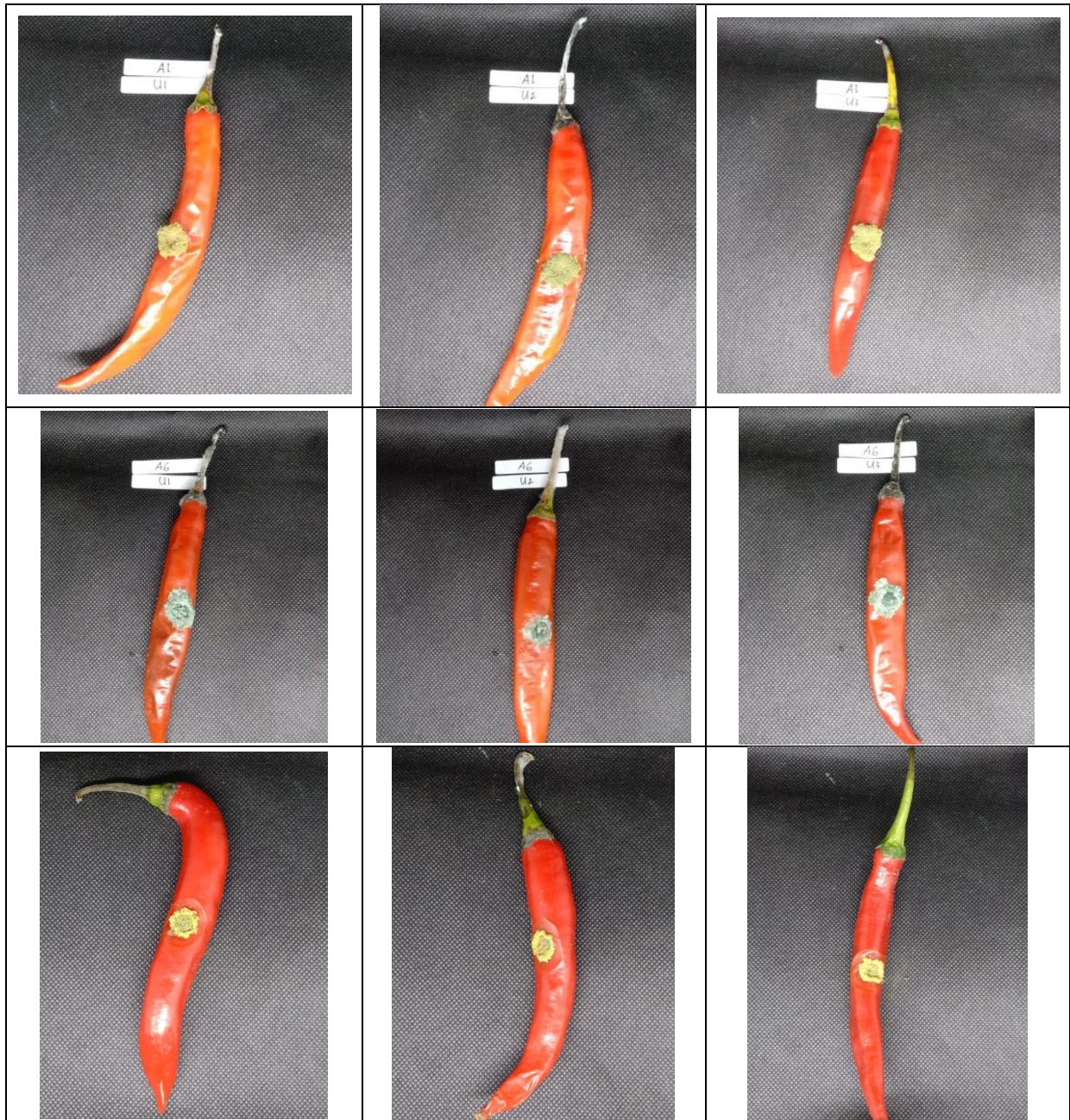
Kontrol		
A1 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>		
A2 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>		
A3 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>		

A4 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>		
A5 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>		
A6 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>		
A7 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>		

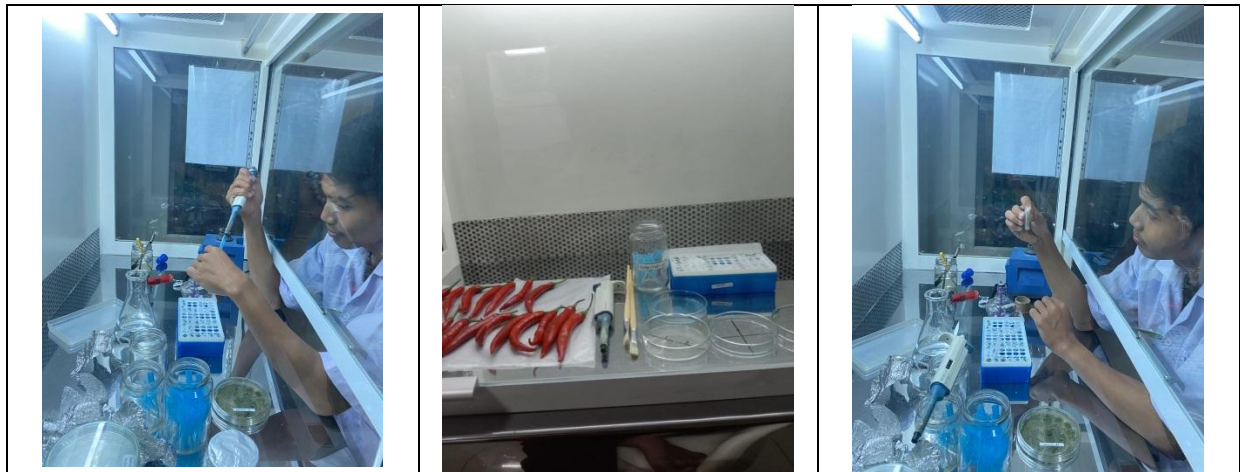
A8 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i> (U1)		
A9 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>		
A10 vs <i>Colletotrichum</i> <i>spp.</i>		
Gambar 7. Dokumentasi <i>Dual Culture</i> Pengamatan Hari 7		







Gambar 8. Dokumentasi Uji Patogenisitas Calon Antagonis Pada Buah Cabai Varietas Pilar



Gambar 9. Dokumentasi Proses Uji *In-Vivo* Pada Cabai Merah Besar Varietas Pilar





Gambar 10. Dokumentasi Pengamatan Uji *In-Vivo* 7 Hari Setelah Pengaplikasian

Asal	: PT. East West Seed Indonesia
Silsilah	: 3481 F x 4288 M
Golongan varietas	: hibrida
Tinggi tanaman	: 110 – 120 cm
Bentuk penampang batang	: bulat
Diameter batang	: 1,6 – 2,1 cm
Warna batang	: hijau
Bentuk daun	: jorong
Ukuran daun	: panjang 8 – 10 cm, lebar 4,3 – 5,6 cm
Warna daun	: hijau tua
Bentuk bunga	: seperti terompet
Warna kelopak bunga	: hijau
Warna mahkota bunga	: putih
Warna kepala putik	: kuning muda
Warna benangsari	: putih
Umur mulai berbunga	: 40 – 45 hari setelah tanam
Umur mulai panen	: 108 – 112 hari setelah tanam
Bentuk buah	: silindrikal
Ukuran buah	: panjang 16,53 – 16,56 cm, diameter 1,70 – 1,72 cm
Warna buah muda	: hijau tua
Warna buah tua	: merah cerah
Tebal kulit buah	: 1,0 – 1,5 mm
Rasa buah	: pedas
Warna biji	: krem
Bentuk biji	: bulat
Berat 1.000 biji	: 5,5 – 6,0 g
Berat per buah	: 19,3 – 19,3 g
Jumlah buah per tanaman	: 76 – 83 buah
Berat buah per tanaman	: 1,45 – 1,58 kg
Kandungan vitamin C	: 178 – 185 mg/100 g
Daya simpan buah pada suhu kamar (25 – 30 °C)	: 6 – 7 hari setelah panen
Hasil buah	: 24,36 – 27,00 ton/ha
Populasi per hektar	: 18.000 tanaman
Kebutuhan benih per hektar	: 130 – 140 g
Ketahanan terhadap penyakit Layu Bakteri <i>Ralstonia solanacearum</i>	: sangat tahan
Ketahanan terhadap penyakit Busuk Batang <i>Phytophthora capsici</i>	: sangat tahan
Keterangan	: beradaptasi dengan baik di dataran tinggi dengan altitud 900 – 1.100 m dpl
Pengusul	: PT. East West Seed Indonesia
Peneliti	: Aji Supriyadi, Jumadi, Asep Harpenas (PT. East West Seed Indonesia)

Gambar 11. Deskripsi Cabai Merah Besar Varietas Pilar (SK Kementerian Pertanian, 2011)

Tabel 1. Lampiran Olah Data Uji Virulensi Isolat *Colletotrichum* spp.

ANOVA TABLE

Response Variable: Hasil

Source	DF	Sum of Square	Mean Square	F Value	Pr(> F)
Perlakuan	9	620023.5983	68891.5109	29.06	0.0000
Error	20	47418.5021	2370.9251		
Total	29	667442.1004			

Summary Statistics

CV(%)	Hasil Mean
16.90	288.20

Duncan's Multiple Range Test (DMRT)

Alpha	0.05
Error Degrees of Freedom	20
Error Mean Square	2370.9251

Number of Means	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tabular Value	2.9500	3.0965	3.1896	3.2546	3.3026	3.3392	3.3678	3.3905	3.4086
Test Statistics	82.9316	87.0503	89.6678	91.4960	92.8441	93.8730	94.6766	95.3142	95.8253

Summary of the Result:

Perlakuan	means	N	group
P1	0.00	3	g
PH I.3	501.92	3	a
PBTP I.1	260.26	3	de
PBTP I.2	258.73	3	de
PT I.2	152.89	3	f
PT I.1	192.42	3	ef
PD I.1	340.16	3	cd
PD I.2	404.33	3	bc
PH I.1	468.24	3	ab
PH I.2	303.14	3	d

Descriptive Statistics

Variable	Perlakuan	N	NonMissObs	Min	Max	Mean	StdDev
Hasil	P1	3		0.00	0.00	0.00	0.00
Hasil	PH I.3	3		480.01	522.93	501.92	21.47
Hasil	PBTP I.1	3		242.24	269.27	260.26	15.61
Hasil	PBTP I.2	3		187.32	303.64	258.73	62.53
Hasil	PT I.2	3		149.96	156.88	152.89	3.58
Hasil	PT I.1	3		166.39	224.11	192.42	29.27
Hasil	PD I.1	3		261.47	433.18	340.16	86.75
Hasil	PD I.2	3		392.00	416.71	404.33	12.36
Hasil	PH I.1	3		386.17	526.84	468.24	73.21
Hasil	PH I.2	3		257.56	386.17	303.14	72.02

Tabel 2. Lampiran Olah Data Uji daya hambat Patogen *Colletotrichum* spp. secara *in Vitro* Hari ke-1

ANOVA TABLE

Response Variable: Hasil

Source	DF	Sum of Square	Mean Square	F Value	Pr(> F)
Perlakuan	10	888.5703	88.8570	7.89	0.0000
Error	22	247.9055	11.2684		
Total	32	1136.4758			

Summary Statistics

CV(%)	Hasil Mean
22.03	15.24

Duncan's Multiple Range Test (DMRT)

Alpha	0.05
Error Degrees of Freedom	22
Error Mean Square	11.2684

Number of Means	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Tabular Value	2.9329	3.0796	3.1733	3.2392	3.2882	3.3258	3.3554	3.3791	3.3983	3.4140
Test Statistics	5.6842	5.9685	6.1502	6.2779	6.3727	6.4456	6.5030	6.5490	6.5863	6.6167

Summary of the Result:

Perlakuan	means	N group
A1	16.15	3 a
A10	19.77	3 a
A2	17.32	3 a
A3	16.78	3 a
A4	13.75	3 a
A5	13.81	3 a
A6	16.13	3 a
A7	19.18	3 a
A8	15.59	3 a
A9	19.14	3 a
K	0.00	3 b

Descriptive Statistics

Variable	Perlakuan	N_NonMissObs	Min	Max	Mean	StdDev
Hasil	A1	3	12.73	18.19	16.15	2.98
Hasil	A10	3	14.55	25.45	19.77	5.46
Hasil	A2	3	14.55	21.05	17.32	3.35
Hasil	A3	3	14.55	20.00	16.78	2.86
Hasil	A4	3	10.91	15.79	13.75	2.54
Hasil	A5	3	10.53	18.18	13.81	3.94
Hasil	A6	3	14.55	19.30	16.13	2.74
Hasil	A7	3	16.36	23.64	19.18	3.91
Hasil	A8	3	14.04	18.18	15.59	2.26

Hasil	A9	3	14.55	21.82	19.14	3.99
Hasil	K	3	0.00	0.00	0.00	0.00

Tabel 3. Lampiran Olah Data Uji daya hambat Patogen *Colletotrichum* spp. secara *in Vitro* Hari ke-3

ANOVA TABLE

Response Variable: Hasil

Source	DF	Sum of Square	Mean Square	F Value	Pr(> F)
Perlakuan	10	7185.0749	718.5075	39.95	0.0000
Error	22	395.6329	17.9833		
Total	32	7580.7078			

Summary Statistics

CV(%)	Hasil Mean
11.07	38.31

Duncan's Multiple Range Test (DMRT)

Alpha	0.05
Error Degrees of Freedom	22
Error Mean Square	17.9833

Number of Means	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Tabular Value	2.9329	3.0796	3.1733	3.2392	3.2882	3.3258	3.3554	3.3791	3.3983	3.4140
Test Statistics	7.1808	7.5399	7.7695	7.9308	8.0506	8.1427	8.2152	8.2733	8.3204	8.3588

Summary of the Result:

Perlakuan	means	N group
A1	47.89	3 ab
A10	28.33	3 c
A2	30.03	3 c
A3	48.77	3 ab
A4	44.98	3 b
A5	45.86	3 b
A6	54.30	3 a
A7	29.27	3 c
A8	46.53	3 b
A9	45.48	3 b
K	0.00	3 d

Descriptive Statistics

Variable	Perlakuan	N_NonMissObs	Min	Max	Mean	StdDev
Hasil	A1	3	46.58	49.38	47.89	1.41
Hasil	A10	3	25.34	30.25	28.33	2.63
Hasil	A2	3	26.03	33.33	30.03	3.70

Hasil	A3	3	42.48	52.47	48.77	5.48
Hasil	A4	3	41.78	49.38	44.98	3.94
Hasil	A5	3	43.15	50.00	45.86	3.64
Hasil	A6	3	43.79	62.33	54.30	9.52
Hasil	A7	3	26.14	30.86	29.27	2.71
Hasil	A8	3	43.84	50.00	46.53	3.15
Hasil	A9	3	43.14	48.77	45.48	2.93
Hasil	K	3	0.00	0.00	0.00	0.00

Tabel 4. Lampiran Olah Data Uji daya hambat Patogen *Colletotrichum* spp. secara *in Vitro* Hari ke-5

ANOVA TABLE

Response Variable: Hasil

Source	DF	Sum of Square	Mean Square	F Value	Pr(> F)
Perlakuan	10	11685.3704	1168.5370	100.70	0.0000
Error	22	255.2901	11.6041		
Total	32	11940.6604			

Summary Statistics

CV(%)	Hasil Mean
6.52	52.27

Duncan's Multiple Range Test (DMRT)

Alpha	0.05
Error Degrees of Freedom	22
Error Mean Square	11.6041

Number of Means	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Tabular Value	2.9329	3.0796	3.1733	3.2392	3.2882	3.3258	3.3554	3.3791	3.3983	3.4140
Test Statistics	5.7682	6.0567	6.2411	6.3707	6.4669	6.5409	6.5992	6.6458	6.6836	6.7145

Summary of the Result:

Perlakuan	means	N	group
A1	63.26	3	b
A10	42.29	3	c
A2	44.76	3	c
A3	65.16	3	ab
A4	61.76	3	b
A5	60.77	3	b
A6	69.90	3	a
A7	43.81	3	c
A8	62.20	3	b
A9	61.04	3	b
K	0.00	3	d

Descriptive Statistics

Variable	Perlakuan	N_NonMissObs	Min	Max	Mean	StdDev
Hasil	A1	3	62.30	64.59	63.26	1.19
Hasil	A10	3	41.27	42.80	42.29	0.88
Hasil	A2	3	43.58	45.63	44.76	1.06
Hasil	A3	3	61.11	67.70	65.16	3.55
Hasil	A4	3	58.71	65.08	61.76	3.19
Hasil	A5	3	59.14	63.26	60.77	2.19
Hasil	A6	3	59.92	77.43	69.90	9.01
Hasil	A7	3	40.08	45.83	43.81	3.24
Hasil	A8	3	60.71	63.64	62.20	1.47
Hasil	A9	3	59.13	62.50	61.04	1.73
Hasil	K	3	0.00	0.00	0.00	0.00

Tabel 5. Lampiran Olah Data Uji daya hambat Patogen *Colletotrichum* spp. secara *in Vitro* Hari ke-7

ANOVA TABLE

Response Variable: Hasil

Source	DF	Sum of Square	Mean Square	F Value	Pr(> F)
Perlakuan	10	13939.6777	1393.9678	168.76	0.0000
Error	22	181.7255	8.2603		
Total	32	14121.4032			

Summary Statistics

CV(%)	Hasil Mean
4.77	60.21

Duncan's Multiple Range Test (DMRT)

Alpha	0.05
Error Degrees of Freedom	22
Error Mean Square	8.2603

Number of Means	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Tabular Value	2.9329	3.0796	3.1733	3.2392	3.2882	3.3258	3.3554	3.3791	3.3983	3.4140
Test Statistics	4.8667	5.1101	5.2657	5.3750	5.4562	5.5186	5.5678	5.6071	5.6390	5.6651

Summary of the Result:

Perlakuan	means	N	group
A1	70.32	3	b
A10	53.18	3	c
A2	56.26	3	c
A3	71.87	3	b
A4	70.95	3	b
A5	67.44	3	b
A6	77.97	3	a
A7	54.17	3	c

A8	71.32	3	b
A9	68.88	3	b
K	0.00	3	d

Descriptive Statistics

Variable	Perlakuan	N_NonMissObs	Min	Max	Mean	StdDev
Hasil	A1	3	70.09	70.77	70.32	0.39
Hasil	A10	3	51.32	54.37	53.18	1.63
Hasil	A2	3	55.46	57.18	56.26	0.87
Hasil	A3	3	68.33	73.77	71.87	3.07
Hasil	A4	3	68.31	73.31	70.95	2.51
Hasil	A5	3	66.28	69.67	67.44	1.93
Hasil	A6	3	70.38	83.48	77.97	6.79
Hasil	A7	3	50.44	57.65	54.17	3.61
Hasil	A8	3	69.79	72.95	71.32	1.58
Hasil	A9	3	66.28	71.23	68.88	2.48
Hasil	K	3	0.00	0.00	0.00	0.00

Tabel 6. Lampiran Olah Data Uji Patogenisitas Cendawan Uji Pada Buah Cabai

ANOVA TABLE

Response Variable: Hasil

Source	DF	Sum of Square	Mean Square	F Value	Pr(> F)
Perlakuan	2	29221.8087	14610.9044	7.38	0.0242
Error	6	11883.7239	1980.6206		
Total	8	41105.5326			

Summary Statistics

CV(%)	Hasil Mean
16.03	277.57

Standard Errors

Effects	StdErr
Perlakuan	36.34

Least Significant Difference (LSD) Test

Alpha	0.05
Error Degrees of Freedom	6
Error Mean Square	1980.6206
Critical Value	2.4469
Test Statistics	88.9147

Summary of the Result:

Perlakuan	means	N group
A3	310.79	3 a

A8	197.38	3	b
K	324.55	3	a

Descriptive Statistics

Variable	Perlakuan	N_NonMissObs	Min	Max	Mean	StdDev
Hasil	A3	3	286.37	341.59	310.79	28.16
Hasil	A8	3	184.56	205.15	197.38	11.18
Hasil	K	3	269.27	404.46	324.55	70.88

Tabel 7. Lampiran Olah Data Persentase Daya Hambat Cendawan Antagonis terhadap Patogen *Colletotrichum* spp secara *in Vivo*

ANOVA TABLE

Response Variable: Hasil

Source	DF	Sum of Square	Mean Square	F Value	Pr(> F)
Perlakuan	3	10205.4484	3401.8161	301.43	0.0000
Error	8	90.2851	11.2856		
Total	11	10295.7335			

Summary Statistics

CV(%)	Hasil Mean
6.94	48.42

Standard Errors

Effects	StdErr
Perlakuan	2.74

Pairwise Mean Comparison of Perlakuan

Least Significant Difference (LSD) Test

Alpha	0.05
Error Degrees of Freedom	8
Error Mean Square	11.2856
Critical Value	2.3060
Test Statistics	6.3252

Summary of the Result:

Perlakuan	means	N	group
A1	51.77	3	c
A4	67.12	3	b
A6	74.81	3	a
K	0.00	3	d

Descriptive Statistics

Variable	Perlakuan	N_NonMissObs	Min	Max	Mean	StdDev
Hasil	A1	3	45.36	57.96	51.77	6.31
Hasil	A4	3	65.03	68.16	67.12	1.81
Hasil	A6	3	73.13	75.68	74.81	1.45
Hasil	K	3	0.00	0.00	0.00	0.00